

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertambangan pada tataran paling tinggi telah ditetapkan tujuannya dalam UUD 1945 Pasal 33, yaitu sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, seperti dalam tujuan pembangunan nasional, pembangunan pertambangan ditetapkan untuk meningkatkan dampak dari pembangunan nasional terhadap pembangunan lokasi tambang dan sekitarnya yaitu, membuka lapangan kerja seluas-luasnya, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan tenaga kerja dan sekitarnya, serta penyediaan bahan baku industri bagi Pemerintah Daerah, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, mengenai wewenang pengelolaan SDA, dan peran potensi SDA bahan pertambangan yang memiliki peran besar untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah.

Namun dalam pembangunan pertambangan juga memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, dimana pertambangan bisa berakibat pada kerusakan lingkungan yang serius dalam suatu kawasan/wilayah, yang potensi kerusakannya tergantung pada aktifitas pertambangan dan faktor keadaan lingkungannya. Untuk lingkungan fisik itu sendiri aktifitas pertambangan dapat menimbulkan perubahan pada topografi tanah, termasuk bentuk danau atau bentuk bukit selama masa pertambangan yang nanti sulit untuk dikembalikan pada bentuk semulanya, selain itu aktifitas pertambangan juga mengakibatkan perubahan pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat seperti perubahan tata guna tanah, kepemilikan tanah, masuknya pekerja-pekerja, serta perubahan infrastruktur lainnya yang disebabkan oleh adanya aktifitas pertambangan.

Salah satu jenis pembangunan pertambangan yang ada di Indonesia ialah pertambangan pasir, pasir sendiri merupakan komoditas tambang yang memiliki peranan sebagai bahan baku material yang penting dalam pembangunan infrastruktur, dan juga mempunyai arti ekonomis, pasir dijelaskan dalam (Dhiaurrahma,2018) merupakan bahan tambang yang memiliki peran sangat penting sebagai bahan baku untuk segala jenis kegiatan pembangunan infrastruktur, adanya potensi pertambangan pasir selain sebagai potensi alam juga menjadi

potensi bagi masyarakat yakni tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar area pertambangan.

Desa Naru, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, merupakan salah satu Desa di daerah pegunungan yang memiliki potensi pertambangan pasir. Aktifitas pertambangan pasir ini sudah mulai beraktifitas sejak tahun 1940 sampai dengan saat ini. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Ngada tahun 2021-2026, untuk data penggunaan lahan pasir naru sampai dengan saat ini memiliki luas lahan sebesar 80.446 ha. Lokasi bahan galian ini mudah diakses karena kondisi jalan yang baik, sarana transportasi yang cukup memadai, serta dekat dengan beberapa pusat pertumbuhan Kabupaten Ngada. Lokasi Pertambangan pasir di Desa Naru dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 15 menit dari Ibu Kota Kabupaten Ngada, Bajawa. Penduduk Desa Naru memiliki tradisi menambang sebagai salah satu sumber penghasilan utama, adanya aktifitas pertambangan pasir ini memiliki pengaruh terhadap masyarakat terutama yang bermukim di sekitar area tambang terkait terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu aktifitas pertambangan yang sudah berlangsung sangat lama ini juga menimbulkan dampak-dampak lain seperti perubahan luas lahan tambang, dan dampak terhadap infrastrukturnya seperti, dampak terhadap permukiman warga, dan kondisi jalan yang dipenuhi tumpahan material yang disebabkan oleh kendaraan berat pertambangan yang mengangkut pasir setiap harinya.

Oleh karena itu berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"DAMPAK AKTIVITAS PERTAMBANGAN PASIR NARU TERHADAP PERUBAHAN LUAS LAHAN TAMBANG, SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DAN KONDISI INFRASTRUKTUR DESA NARU"*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengambil rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pertambangan Pasir Naru terhadap perubahan luas lahan tambang?
2. Bagaimana dampak pertambangan Pasir Naru terhadap sosial ekonomi masyarakat dan kondisi infrastruktur Desa Naru?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Secara detail tujuan penelitiannya antara lain;

- a) Untuk mengetahui dampak pertambangan Pasir Naru terhadap perubahan luas lahan tambang
- b) Untuk mengetahui dampak pertambangan Pasir Naru terhadap sosial ekonomi masyarakat dan kondisi infrastruktur Desa Naru

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat baik itu secara akademis dan praktis.

a. Manfaat secara akademis:

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian (referensi) terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.
- Dapat memberikan kajian terkait dampak pertambangan pasir terhadap perubahan luas lahan dan kondisi Infrastruktur dan ekonomi masyarakat Desa Naru, agar mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan terus menjaga dan melestarikannya sehingga dapat terjaga stabilitas lingkungan masyarakat Desa Naru.

b. Manfaat secara Praktis:

Manfaat praktis yang terdapat sebagai hasil dari penelitian dibagi berdasarkan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengelola dan melestarikan potensi alam yang tersedia untuk kepentingan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya aktifitas pertambangan pasir, seperti

mengatasi pengangguran dan dampak yang ditimbulkan akibat perubahan luas lahan tambang terhadap lingkungan.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

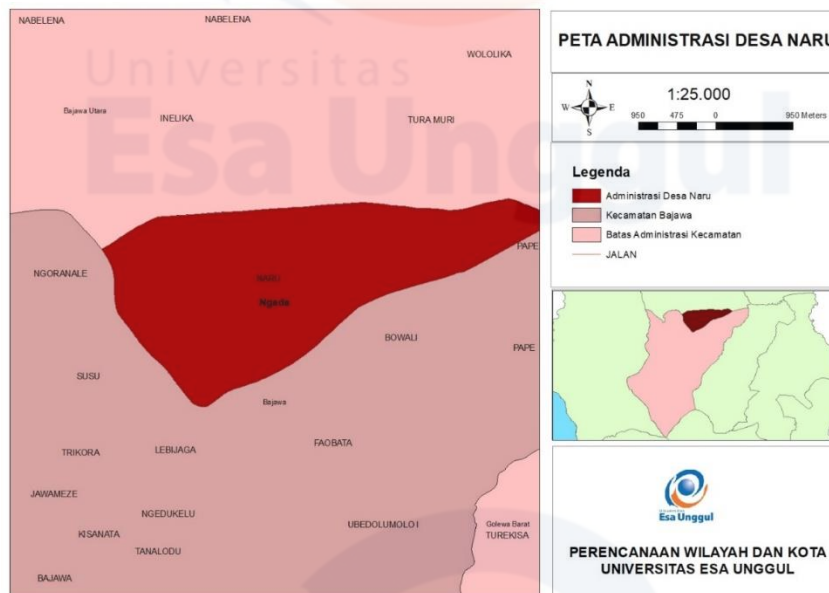
Ruang yang digunakan dalam studi penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup kajian, sedangkan ruang lingkup substansi bertujuan untuk membatasi lingkup materi pembahasan

##### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara administrasi kawasan penelitian berada di pegunungan Desa Naru, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

- Sebelah Utara : Desa Inelika, Kecamatan Bajawa Utara
- Sebelah Timur : Kelurahan Faobata, Desa Bowali
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lebijaga dan Kelurahan Susu
- Sebelah Barat : Kelurahan Susu

**Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Naru**



*Sumber: (Hasil Analisis 2022)*

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah untuk meneliti dampak aktifitas pertambangan pasir di Desa Naru terhadap perubahan luas lahan tambang yang akan ditampilkan dalam perbandingan peta citra dengan jangka waktu 10 tahun terakhir untuk melihat laju pertumbuhan luas lahan tambang dan pengaruhnya terhadap lingkungan, dan juga untuk meneliti dampaknya terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dan kondisi infrastruktur, seperti peningkatan pendapatan, jenis pekerjaan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, serta kondisi infrastruktur seperti, perumahan masyarakat, dan kondisi jalan.